PRAKTIKUM KOMSTAT MODUL 3

ANDRIAN AGUTINUS LUMBAN GAOL

2023-11-08

Kerjakan Latihan dibawah ini dengan menggunakan metode diatas dan bandingkan hasilnya dengan menggunaka integrate

$$\int_0^5 t^4 e^- t \, dt$$

```
nilai sebenarnya
x \leftarrow function(x) x^4 \exp(-x)
integrate(x,0,5)$value
## [1] 13.42816
##TRAPEZOID
trapezoid<-function(f,a,b){</pre>
  hasil \leftarrow ((b-a)/2) * (f(a) + f(b))
  return (hasil)
}
f \leftarrow function(x) x^4 = exp(-x)
trapezoid(f,0,5)
## [1] 10.52804
##SIMPSON 1/3
simpson<-function(f,a,b){</pre>
  hasil \leftarrow ((b-a)/6) * (f(a) + 4*f((a+b)/2) + f(b))
  return (hasil)
f \leftarrow function(x) x^4 = exp(-x)
simpson(f, 0, 5)
## [1] 14.1975
##SIMPSON 3/8
simpson38<-function(f,a,b){</pre>
  h < - (b-a)/3
  hasil \leftarrow (((b-a)/8) * (f(a) + 3*f(a+h) + 3*f(b-h) + f(b)))
  return (hasil)
```

```
f \leftarrow function(x) x^4 = exp(-x)
simpson38(f,0,5)
## [1] 13.62245
##BOOLE
boole<-function(f,a,b){</pre>
  h<-(b-a)/4
  hasil \leftarrow ((b-a)/90) * ((7*f(a) + 32*f(a+h) + 12*f((a+b)/2) + 32*f(b-h) +
7*f(b)))
  return (hasil)
f \leftarrow function(x) x^4 = xp(-x)
boole(f, 0, 5)
## [1] 13.28679
Selisih
library(knitr)
## Warning: package 'knitr' was built under R version 4.2.3
#hasil
y = 13.42816 # nilai sebenarnya
a = 10.52804 \# TRAPEZOID
b = 14.1975 \# SIMPSON 1/3
c = 13.62245 \# SIMPSON 3/8
d = 13.28679 \# BOOLE
#selisih
y_1 = (y-y)
a_1 = (y-a)
b_1 = (y-b)
c_1 = (y-c)
d_1 = (y-d)
# Tabel
tabel <- data.frame(</pre>
  metode = c("nilai sebenarnya", "TRAPEZOID", "SIMPSON 1/3", "SIMPSON 3/8" ,
"BOOLE"),
 hasil = c(y, a, b, c, d),
 selisih = c(y_1, a_1, b_1, c_1, d_1)
)
kable(tabel)
```

metode hasil selisih nilai sebenarnya 13.42816 0.00000

metode	hasil	selisih
TRAPEZOID	10.52804	2.90012
SIMPSON 1/3	14.19750	-0.76934
SIMPSON 3/8	13.62245	-0.19429
BOOLE	13.28679	0.14137

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa metode boole memiliki selisih dari nilai sebenarnya yang paling kecil yaitu sebesar 0.14137, atau dengan kata lain metode ini yang paling mendekati nilai sebenarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode boole adalah metode yang paling optimal untuk mencari niali optimal dari fungsi $_{0}^{4e-t}$, dt \$

2. Buatlah fungsi R yang dinamakan regresi.mle yang argumenya terdiri dari formulas, data dan optim method.

Argumen formulas merupakan rumus regresi yang biasanya ditulis dalam fungsilm, argumen data adalah data yang akan diregresikan dalam bentuk data.frame, dan optim_method merupakan metode optimasi yang tersedia dalam optim. Argumen optim_method memiliki nilai de- fault Nelder-Mead. Output fungsi ini berupa list yang berisi nilai estimasi koefisien, standard error koefisien dan simpangan baku regresi. Estimasi parameter pada regesi.mle ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan MLE (Maximum Likelihood Estimation)

```
# Membuat fungsi regresi.mle
regresi.mle <- function(formula, data, optim method = "Nelder-Mead") {</pre>
  # Mengonversi formula menjadi model matrix
  X <- model.matrix(formula, data)</pre>
  # Mengekstrak variabel respons
  Y <- data[, 1] # Mengasumsikan variabel respons ada di kolom pertama
  # Fungsi untuk menghitung negative log-likelihood
  neg log likelihood <- function(beta) {</pre>
    mu <- X %*% beta
    sigma \leftarrow summary(lm(Y \sim X - 1))$sigma
    11 <- sum(dnorm(Y, mean = mu, sd = sigma, log = TRUE))</pre>
    return(-11)
  }
  # Nilai awal untuk optimisasi
  initial values <- rep(0, ncol(X))</pre>
  # Estimasi Maximum Likelihood menggunakan optim
  result <- optim(par = initial_values, fn = neg_log_likelihood, method =
optim_method)
```

```
# Mengekstrak koefisien dan standard error
  coef estimates <- result$par</pre>
  se <- sqrt(diag(vcov(lm(Y ~ X - 1))))</pre>
  # Membuat output berupa list
  output <- list(
    coef_estimates = coef_estimates,
   standard_error = se,
   residual sd = summary(lm(Y \sim X - 1))$sigma
  )
  return(output)
}
# Set seed for reproducibility
set.seed(123)
# Banyaknya observasi
n <- 5
# Menghasilkan nilai acak untuk x1, x2, dan x3
x1 <- runif(n)
x2 <- runif(n)
x3 <- runif(n)
# Membuat dataframe
data <- data.frame(y = rnorm(n), x1, x2, x3)
# Menampilkan dataframe
head(data)
##
                       x1
                                x2
## 1 1.2805549 0.2875775 0.0455565 0.9568333
## 2 -1.7272706 0.7883051 0.5281055 0.4533342
## 3 1.6901844 0.4089769 0.8924190 0.6775706
## 4 0.5038124 0.8830174 0.5514350 0.5726334
## 5 2.5283366 0.9404673 0.4566147 0.1029247
formula_regresi <- y ~ x1 + x2 + x3
hasil <- regresi.mle(formula regresi, data = data)</pre>
hasil
## $coef_estimates
## [1] 7.7499177 -5.5517950 -0.6391364 -5.2558160
##
## $standard error
                         Xx1
## X(Intercept)
                                       Xx2
                                                    Xx3
##
      11.338484
                    9.173772
                                  4.811599
                                               8.878855
##
```

```
## $residual_sd
## [1] 2.747434
```

Output yang dihasilkan dari fungsi regresi.mle adalah sebuah list yang berisi estimasi parameter regresi, standard error, dan residual standar deviasi. dapat dilihat standar error yang paling rendah adalah x2, yang menandakan nilai x2 adalah estimasi yang paling baik dari yang lainnya. sementara nilai residual tidak terlalu rendah yaitu 2.747434, sehingga diperlukan perbaikan atau pengembangan fungsi kembali untuk menurunkan angka residual

3. Bangkitkan peubah Y, X1, X2 dan X3

berdasarkan model regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = 10 + 3X_1 + 5X_2 + 7X_3 + \epsilon$$

dengan mengasumsikan bahwa \in N (0, 1). Banyaknya amatan yang dibangkitkan adalah 1000

```
# Mengatur seed agar hasil tetap sama setiap dijalankan
set.seed(123)
# Jumlah observasi
n <- 1000
# Menghasilkan variabel X1, X2, X3 dengan distribusi normal
X1 \leftarrow rnorm(n)
X2 <- rnorm(n)</pre>
X3 \leftarrow rnorm(n)
# Menghasilkan qangguan acak dengan distribusi normal (0, 1)
epsilon \leftarrow rnorm(n, mean = 0, sd = 1)
# Menghitung variabel respons Y berdasarkan model regresi linear berganda
Y \leftarrow 10 + 3 * X1 + 5 * X2 + 7 * X3 + epsilon
# Membuat data.frame dari variabel yang dihasilkan
df <- data.frame(Y = Y, X1 = X1, X2 = X2, X3 = X3)
# Menampilkan beberapa baris pertama dari data.frame
head(df)
##
                          X1
                                      X2
                                                  X3
## 1 -0.3919541 -0.56047565 -0.99579872 -0.5116037
## 2 5.4405003 -0.23017749 -1.03995504 0.2369379
## 3 9.3469342 1.55870831 -0.01798024 -0.5415892
## 4 17.3879585 0.07050839 -0.13217513 1.2192276
## 5 1.4585907 0.12928774 -2.54934277 0.1741359
## 6 16.0037690 1.71506499 1.04057346 -0.6152683
```

pada kode tersebut diterapkan set.seed untuk menjaga konsistensi hasil yang sama setiap menjalankan code. jumlah observasi adalah 1000 dengan variabel x_1, x_2, x_3 berdistribusi normal, dan parameter model regresi sesuai dengan soal. kemudian variabel tersebut di buat kedalam suatu data frame yang nnati berisikan 1000 observasi yang dihasilkan berdasarkan model yang di buat.